

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TUNAS MELATI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Sarno

04410650

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarno

NIM : 04410650

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Juni 2008

menyatakan



Sarno

04410650

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Sarno
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sarno
NIM : 04410650
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DI TK ISLAM
TUNAS MELATI YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2008
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/95/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TUNAS MELATI
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SARNO

NIM : 04410650

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 9 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Yogyakarta, 21 JUL 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Saifuddin, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Hadis Ibnu Umar r.a: Diriwayatkan dari Nabi s.a.w katanya:
Baginda telah bersabda: Kamu semua adalah pemimpin dan kamu
semua akan bertanggungjawab terhadap apa yang kamu pimpin.
(HR. Bukhari Muslim)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dikutip dari Program Aplikasi Al-Bayan, Hadits No. 1084

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini
Penulis persembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



ABSTRAK

SARNO. "Manajemen Pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran di TK Islam Tunas Melati. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian, karena untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan manajemen pembelajaran di TK, sekaligus untuk memberikan gambaran tentang proses manajemen pembelajaran pada pendidikan prasekolah yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang proses manajemen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan mengambil latar TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan Manajemen Pembelajaran. Metode pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1). Manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati dilaksanakan dengan cara Penyusunan rencana pembelajaran, meliputi: menyusun kalender pendidikan, menyusun jadwal kegiatan belajar, membuat perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan (SKM), dan perencanaan harian (SKH). Pelaksanaan pembelajaran meliputi: pengaturan ruang kelas sebagai sudut belajar, pengaturan peserta didik dalam proses pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, pengaturan kegiatan bermain peserta didik, dan pengaturan evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan musyawarah guru di setiap akhir semester. 2) Keberhasilan Manajemen Pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati karena didukung oleh guru dan karyawan yang kompeten dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya, serta komite sekolah yang memiliki kepedulian yang besar terhadap TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، أما بعد.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan *rahman rahim* Nya kepada seluruh umat manusia sehingga mereka mampu berpikir dengan ridha-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW semoga hati umatnya selalu merindukannya.

Dengan usaha maksimal penulis, akhirnya skripsi yang berjudul *Manajemen Pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta*, ini dapat diselesaikan.

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara materil, spiritual, maupun moral kepada penulis, kepada mereka:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibu Hj. Sulastri Yusro selaku kepala TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

7. Segenap Guru di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta
8. Ibu Bapak tercinta yang tiada henti-hentinya mendidik, memberi nasehat-nasehat, merawat sejak kecil, membimbing, membiayai, dan selalu mendoakan penulis.
9. Segenap pengurus takmir Masjid Al-Ikhlas Tempel Catur Tunggal Yogyakarta
10. Teman-teman mahasiswa PAI.
11. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terima kasih, semoga aktivitas yang mereka lakukan mendapat ridho dan petunjuk-Nya. Amin.

Yogyakarta, 9 Juni 2008

Penyusun



Sarno

04410650

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
1. Telaah Pustaka yang Relevan	7
2. Kerangka Teori	8
E. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Pendekatan Penelitian	27
3. Subyek Penelitian	28
4. Metode Pengumpulan Data	28

5. Analisis Data	30
6. Keabsahan Data	32
F. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM TK ISLAM TUNAS MELATI	
YOGYAKARTA	34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Singkat	35
C. Visi dan Misi	36
D. Struktur Organisasi	38
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	40
F. Sarana dan Prasarana	46
BAB III MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI	48
A. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI	48
1. Perencanaan Pembelajaran PAI	48
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	68
3. Evaluasi Program Pembelajaran PAI	100
B. Faktor Pendukung terlaksanya pembelajaran PAI	102
BAB IV PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran	113
C. Kata Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi TK Islam Tunas Melati	39
Table II	: Keadaan Guru TK Islam Tunas Melati	41
Tabel III	: Keadaan Guru Ekstra Kurikuler	42
Table IV	: Keadaan Karyawan TK Islam Tunas Melati	43
Tabel V	: Keadaan Siswa Yang Diterima.....	43
Tabel VI	: Keadaan Siswa Menurut Jenis Kelamin	44
Tabel VII	: Keadaan Siswa yang Diterima di Sd Favorit.....	44
Tabel VIII	: Kemampuan Alumni di SD Favorit.....	44
Tabel IX	: Prestasi Siswa	45
Tabel X	: Keadaan Ruangan.....	46
Tabel XI	: Keadaan Sarana Prasarana.....	47
Tabel XII	: Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2007/2008	49
Tabel XIII	: Jadwal Kegiatan Harian.....	51
Tabel XIV	: Jadwal Anak Menempati Sudut Bermain.....	54
Tabel XV	: Perencanaan Tahunan.....	56
Tabel XVI	: Program Semester.....	58
Tabel XVII	: Satuan Kegiatan Mingguan (SKM).....	63
Tabel XVIII	: Satuan Kegiatan Harian	67
Tabel XIX	: Daftar Alat Belajar dan Bermain di Susut Kebudayaan dan Seni	78
Tabel XX	: Daftar Alat Belajar dan Bermain Anak di Sudut Keluarga Sakinah.....	80

Tabel XXI : Daftar Sarana Belajar dan Bermain Anak di Sudut Alam	
Sekitar.....	82
Tabel XXII : Daftar Sarana Belajar dan Bermain Anak di Sudut	
Pembangunan.....	84
Tabel XXIII : Daftar Sarana Belajar dan Bermain di Sudut Iman dan Taqwa	85
Tabel XXIV : Format Penilaian Kegiatan Harian	97
Tabel XXV : Rangkuman Penilaian.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	117
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	121
Lampiran III	: Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian dari Kepala TK Islam Tunas Melati	155
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal Skripsi	156
Lampiran V	: Berita Acara Seminar Proposal	157
Lampiran VI	: Surat Keterangan Nilai	158
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian	159
Lampiran VIII	: Surat Izin/Keterangan dari Bapeda D.I.Y	161
Lampiran IX	: Surat Izin dari Dinas Perizinan Kota Madya Yogyakarta..	162
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi	163
Lampiran XI	: Sertifikat PPL.....	164
Lampiran XII	: Sertifikat dan Piagam penghargaan KKN.....	165
Lampiran XIII	: Sertifikat Ujian Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	167
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL	168
Lampiran XV	: Sertifikat TOAFL	169
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae Penulis.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dan amanah Allah yang diberikan kepada orang tuanya. Ia lahir dalam keadaan fitrah dengan membawa berbagai potensi dasar. Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa (pendidik). Dasar kodrati dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini. Oleh sebab itu anak harus mendapat pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhan dasar anak. Sebagaimana sabda nabi sebagai berikut:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءٍ

Artinya

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a katanya: Rasulullah s.a.w bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan anaknya (dengan sempurna), apakah kamu menganggapnya cacat?. (HR. Bukhari Muslim)²

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting, sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar kepribadian anak. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya.

² Hadits Riwayat Bukhari Muslim No. 1551 Dikutip dari Program Aplikasi Al-Bayan,

Tujuan pendidikan prasekolah adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan akhlaq, sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama, serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kepentingan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Hal ini untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangan serta anak mengenal, memahami dan mengamalkan rukun iman dan rukun Islam secara sederhana.³

Perkembangan yang paling pesat terhadap pertumbuhan otak manusia terjadi pada usia 0-7 tahun. Perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila diberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan baik rangsangan terhadap motorik, intelektual dan sosio-emosional dan rangsangan untuk berbicara. Oleh karena itu tersedianya fasilitas dan alat bantu yang memadai serta lingkungan yang sesuai dengan usia anak-anak sangatlah penting peranannya dalam mendukung perkembangan kemampuan anak-anak usia dini.

Peletakan dasar pada peserta didik dilakukan pada pendidikan prasekolah. Salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah di jalur pendidikan sekolah adalah taman kanak-kanak (TK) atau *Raudhatul Athfal* (RA). Eksistensi dan esensi lembaga pendidikan prasekolah ini secara resmi

³ Sri Hartati dkk, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Raudhatul Athfal* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hal. 1

diakui di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SNP) pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa

"Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".⁴

Dan *Raudhatul Athfal* (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak.

Penyelenggaraan taman kanak-kanak tidak semudah yang dibayangkan. Taman kanak-kanak tidak hanya sebagai lembaga pengganti keluarga bagi peserta didik di luar rumah. Taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang dipersiapkan untuk membantu peserta didik dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada pada diri peserta didik sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Sehingga walaupun pada saat ini telah banyak berdiri lembaga pendidikan prasekolah namun belum semua dapat melaksanakan tugasnya seperti yang diharapkan, yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki anak dan menanamkan nilai-nilai islami. Kebanyakan dari lembaga pendidikan prasekolah yang ada baru dapat menyelenggarakan proses pendidikan dengan alakadarnya, yang penting proses pendidikan dapat berjalan dalam keadaan serba kekurangan, misalnya sarana-prasarana yang kurang memadai, tenaga

⁴ Departemen Agama RI, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Jakarta, 2006.

edukatif yang kurang mencukupi walaupun mencukupi juga kurang profesional, dan pengelolaan pembelajaran yang kurang bagus.

Program kegiatan hanya mementingkan aspek kognitif, di mana anak di-*drill* secara tidak proporsional, dengan mengabaikan aspek afektif maupun psikomotor anak. Pendekatan dalam pembelajaran pun tidak menstimulasi berbagai kecerdasan anak, dimana strategi yang digunakan bersifat monoton. Hal ini semakin dipersulit dengan adanya sikap dan perilaku guru yang berinteraksi dengan anak tidak berlandaskan pada akhlak Islami. Masih ada guru di lapangan yang menakuti dan mengancam anak dengan berbagai macam hukuman dalam Islam bagi anak yang tidak mematuhi perintah Allah. Para guru yang membuat anak tidak nyaman secara psikologis dapat berdampak jangka panjang di mana anak menjalankan ajaran Islam tidak dengan keikhlasan, melainkan karena menghindari hukuman.⁵

Di tengah-tengah fenomena seperti ini penulis menemukan satu lembaga pendidikan prasekolah yang telah melaksanakan proses pendidikan secara bagus, yaitu TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian awal, TK Islam Tunas Melati telah terakreditasi A.⁶ Selain itu TK Islam Tunas Melati juga telah meraih beberapa prestasi dalam pembelajaran, di antaranya adalah juara 1 dan 2 lomba tartil baca Al-Qur'an tingkat kecamatan Umbul Harjo pada tahun ajaran 2000/2001, juara 1 lomba mewarnai kaligrafi tingkat propinsi DIY pada tahun ajaran 2002, juara 2

⁵ Yudrik Jahja, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 3

⁶ Dokumentasi buku profil TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

lomba shalat berjamaah tingkat kota madya Yogyakarta tahun 2005, juara 1 lomba tartil surat pendek tingkat kota madya Yogyakarta tahun 2007 dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini. Selain itu sebagian besar lulusan dari TK Islam Tunas Melati Juga dapat melanjutkan ke sekolah dasar favorit.⁷ Hal di atas tentu tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru yang ada di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Selain itu TK Islam Tunas Melati juga telah memiliki sarana belajar dan bermain bagi anak yang cukup memadai, di antaranya telah tersedia *computer game* terdapat program aplikasi yang dipergunakan untuk menanamkan nilai-nilai islami pada anak. Anak menggunakannya secara bergiliran sesuai dengan jadwal.⁸

Dari fakta di atas, berarti TK Islam Tunas Melati memiliki keunikan, dan nampaknya di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta telah dilaksanakan manajemen program pembelajaran dengan baik, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Pertama untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan manajemen pembelajaran di TK. Kedua untuk memberikan gambaran tentang proses manajemen pembelajaran pada pendidikan prasekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

⁷ Dokumentasi buku prestasi TK Islam Tunas Melati pada tanggal 18 Oktober 2007.

⁸ Observasi proses pembelajaran di TK Islam Tunas Melati tanggal 18 Oktober 2007.

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Akademis
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran kepada siapa saja yang bergerak dalam bidang pendidikan.
 - 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.
- b. Secara Praktis
 - 1) Memberikan bekal pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan (Islam).
 - 2) Sebagai pedoman bagi para guru, dalam melaksanakan manajemen pembelajaran khususnya di taman kanak-kanak.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa buah karya penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama dengan masalah yang penulis teliti yakni:

Pertama, Skripsi Muhammad Husein dengan judul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada riset tentang pelaksanaan manajemen dan pengelolaan kurikulum PAI di MAN 1 Yogyakarta.⁹ Penelitian tersebut walaupun memiliki tema yang hampir sama namun berbeda dari sisi jenjang pendidikan dengan penelitian penulis, jika Muhammad Husein meneliti di MAN 1 Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di jenjang TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Kedua, Nur Khofiyah dengan Judul *Pelaksanaan Manajemen Administrasi di MTs Muhammadiyah Yogyakarta* dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,¹⁰ telah menguraikan masalah pelaksanaan manajemen administrasi serta implikasinya dari pelaksanaan manajemen. Dari sisi objek dan jenjang pendidikan jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, Nur Khofiyah melakukan penelitian terhadap manajemen administrasi secara umum di

⁹ Muhammad Husein, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal. 80

¹⁰ Nur Khofiyah, *Pelaksanaan Manajemen Administrasi di MTs Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hal. 90

jenjang MTs sedangkan penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati.

Ketiga Mar'atul Alamah dengan judul *Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Sekolah di MAN Yogyakarta* dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005.¹¹ Penelitian ini mencoba menguraikan secara detail konsep dan strategi peningkatan profesionalisme kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS), penelitian tersebut sudah jelas berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian ini nantinya akan menguraikan bagaimana kepala dan guru TK Islam Tunas Melati mengelola pembelajaran PAI.

Dari tiga hasil penelitian tersebut di atas belum satupun yang meneliti manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai obyek penelitian.

2. Kerangka Teori

Secara umum, manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Sedangkan Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses pembelajaran dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen

¹¹ Mar'atul Alamah, *Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Sekolah di MAN Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal. 89

¹² Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Solo: Era Intermedia, 2001), hal. 4

pembelajaran sering disebut manajemen kurikulum dan pembelajaran. Manajemen pembelajaran itu pada dasarnya merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik yang dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum sebelumnya oleh Dinas Pendidikan Nasional dan atau lembaga tertentu.¹³ Adapun yang menjadi kegiatan dalam manajemen pembelajaran taman kanak-kanak adalah:

a. Perencanaan Program Pembelajaran

Perencanaan kegiatan pembelajaran adalah penyusunan persiapan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kegunaannya untuk memberikan arah tugas guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Kegunaan lainnya adalah sebagai dasar pelaksanaan, pengawasan dan penilaian keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penyusunan program pembelajaran adalah merumuskan dan menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga aspek yang perlu dirumuskan dan ditetapkan dalam penyusunan program pembelajaran, yaitu kegiatan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan dan penanggungjawaban pelaksanaan.

¹³ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 11

1) Penyusunan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah ketentuan waktu belajar yang ditentukan oleh pimpinan penyelenggara pendidikan. Kalender pendidikan biasanya berisi jumlah hari efektif dalam satu tahun yang terdiri dari dua semester, hari-hari libur nasional, dan hari-hari libur keagamaan.

Di Indonesia, penyusunan kalender pendidikan taman kanak-kanak itu dilaksanakan oleh pemerintah, dalam hal ini Kantor Dinas Pendidikan Nasional, untuk diterapkan secara nasional di seluruh taman kanak-kanak. Kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kantor Dinas Pendidikan Nasional berisi jadwal atau waktu kegiatan-kegiatan pendidikan, yaitu:

- a) Jadwal atau penerimaan murid baru, yang meliputi mulai dari pemberian pengumuman penerimaan murid baru, pendaftaran calon murid baru, seleksi calon murid baru, pengumuman hasil seleksi murid baru, sampai dengan pendaftaran ulang murid baru yang lulus seleksi;
- b) Perencanaan jadwal pelajaran, seperti menetapkan alokasi jam pelajaran dengan memperhatikan GBPKB taman kanak-kanak, menetapkan jumlah jam yang akan digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran, menetapkan urutan waktu berdasarkan beratnya kegiatan belajar;

- c) Jadwal perencanaan kelas untuk guru, seperti pengelompokkan murid, pengaturan tempat duduk murid, dan pembuatan denah taman kanak-kanak dan kelas;
- d) Jadwal hari-hari pertama masuk taman kanak-kanak, waktu untuk pengenalan, waktu penjelasan tata tertib taman kanak-kanak, waktu untuk pengenalan fasilitas belajar yang tersedia;
- e) Hari-hari efektif untuk kegiatan pembelajaran
- f) Jadwal upacara taman kanak-kanak yang akan dilakukan dalam satu tahun;
- g) Jadwal libur sekolah dalam menyambut hari-hari besar nasional maupun keagamaan;
- h) Jadwal kegiatan evaluasi hasil belajar, baik evaluasi hasil belajar akhir semester maupun evaluasi hasil belajar akhir tahun ajaran.

Berdasarkan kalender pendidikan yang telah ditetapkan itu kepala taman kanak-kanak bersama para guru menyusun kalender pendidikan untuk lembaganya sendiri. Namun, selain memperhatikan kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kantor Dinas Pendidikan Nasional itu dalam penyusunannya, kepala taman kanak-kanak dan guru juga perlu mempertimbangkan hari-hari khusus lembaga, sehingga bisa dimasukkan juga dalam kalender pendidikan. Hari-hari khusus lembaga yang dimaksudkan di sini antara lain berupa ulang tahun

lembaga atau yayasan yang menaungi taman kanak-kanak dan hari ulang tahun taman kanak-kanak.¹⁴

2) Penyusunan Jadwal Kegiatan Belajar

Jadwal kegiatan belajar merupakan sebuah daftar yang berisi tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus diikuti peserta didik, waktu dan tempat pelaksanaannya, serta guru yang bertugas sebagai pengelolanya.

Sesuai dengan pengertian tersebut, ada empat hal yang harus dirumuskan dan ditetapkan dalam penyusunan jadwal pelajaran di taman kanak-kanak, yaitu:¹⁵

- a) Kegiatan belajar yang harus disajikan kepada dan diikuti oleh murid;
- b) Waktu untuk menyelenggarakan kegiatan yang harus disajikan kepada dan diikuti oleh murid;
- c) Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan yang harus disajikan kepada dan diikuti oleh murid;
- d) Guru yang akan ditugaskan untuk menyelenggarakan kegiatan.

Dalam hubungannya dengan penyusunan jadwal pelajaran, ada prinsip yang harus diperhatikan agar dapat membelajarkan murid-murid untuk tumbuh dan berkembang secara efektif, mandiri, dan sesuai dengan tahap perkembangan murid, yaitu anak

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 14-15

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan ...*, hal. 15

taman kanak-kanak adalah anak yang senang bermain. Mereka senang memperhatikan, mencium bunga, bersuara keras, meraba, mengecap, berlari-lari dan bersenda gurau dengan teman-temannya. Baginya bermain merupakan wahana belajar dan bekerja. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang disajikan kepada dan harus diikuti murid taman kanak-kanak tidak harus ditempatkan di dalam kelas atau terbatas pada sebuah gedung tetapi mencakup semua lingkungan anak.¹⁶

3) Perencanaan Tahunan dan Semester

Perencanaan tahunan dan semester adalah penyusunan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun dan satu semester pada tahun ajaran tertentu. Penyusunannya berpedoman pada dua hal, yaitu:¹⁷

a) Kalender pendidikan

b) Garis-garis besar program kegiatan belajar (GBPKB) yang berlaku

Ada dua kegunaan rencana kegiatan pembelajaran tahunan dan semester. *Pertama*, rencana pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian yang sebaik-baiknya.

Dengan membuat atau memiliki satuan kegiatan mingguan dan

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 16

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, hal. 17

satuan harian yang baik, akan mudah dan terarah dalam mengajar. *Kedua*, dengan adanya rencana kegiatan pembelajaran tahunan dan semester, kepala taman kanak-kanak, penilik dan pembina lainnya akan mudah dan terarah dalam memberikan pembinaan dan pengawasan (supervisi).¹⁸

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam membuat perencanaan tahunan dan semester, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru mempelajari program kegiatan belajar (kurikulum) taman kanak-kanak yang terdiri dari:
 - (1) Landasan program dan pengembangan kegiatan belajar taman-kanak-kanak;
 - (2) GBPKB taman kanak-kanak
 - (3) Pedoman kegiatan pembelajaran taman-kanak-kanak.
- b) Guru mengidentifikasi murid yang akan dibentuk melalui pembiasaan. Hal ini terwujud dalam kegiatan sehari-hari di taman kanak-kanak, seperti pengembangan moral, agama, kedisiplinan, dan sikap bermusyawarah. Selain itu, guru juga mengidentifikasi kemampuan dasar murid yang perlu dikembangkan guru, seperti kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani. Perihal perilaku dan kemampuan tersebut sebenarnya telah dijabarkan dalam garis-

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 17

garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak yang telah dikembangkan oleh departemen pendidikan nasional. Tugas guru adalah mengadopsinya dan mengembangkan lebih lanjut sesuai dengan pengalaman murid-muridnya.

- c) Guru mengidentifikasi tema dan kegiatan yang diperkirakan menunjang pembentukan perilaku dan pengembangan murid tersebut.
- d) Guru menyusun alokasi waktu yang dibutuhkan setiap tema yang telah disusun pada langkah ketiga tersebut
- e) Guru mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan banyaknya minggu efektif yang tersedia dalam satu tahun ajaran berdasarkan kalender pendidikan.¹⁹

4) Perencanaan Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)

Perencanaan satuan kegiatan mingguan adalah penyusunan persiapan pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam satu minggu. Satuan kegiatan mingguan tersebut, disusun berdasarkan perencanaan tahunan dan semester. Dalam perencanaan satuan kegiatan mingguan, hal-hal yang perlu dirumuskan dan ditetapkan meliputi:

- a) Tema dan sub tema kegiatan
- b) Kelas atau kelompok yang akan diajar

¹⁹ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 17-18

- c) Semester dan tahun ajaran
- d) Minggu dan tahun ajaran.
- e) Kompetensi dasar dan indikator hasil belajar.²⁰

Langkah-langkah penyusunan satuan kegiatan mingguan (SKM) adalah sebagai berikut:

- a) Mempelajari program satu semester dari GBPKB untuk kelompok A dan B.
- b) Menghitung tanda cek pada kompetensi yang diharapkan dicapai untuk tema yang dibicarakan.
- c) Membagi kompetensi yang diharapkan dicapai sesuai dengan jumlah minggu dari pembahasan tema.
- d) Mendistribusikan kompetensi dalam satu minggu untuk setiap hari (6 hari) dengan memperhatikan:
 - (1) Kemampuan dan minat anak
 - (2) Bobot masing-masing kemampuan (lama kegiatan dalam satu kemampuan dan variasi kemampuan)

5) Perencanaan Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Perencanaan satuan kegiatan harian adalah penyusunan persiapan pengajaran yang akan dilakukan guru dalam satu hari.

Satuan kegiatan harian, disusun berdasarkan perencanaan tahunan,

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 19

semester dan mingguan. Dalam perencanaan satuan kegiatan harian, hal-hal yang perlu dirumuskan dan ditetapkan meliputi:

- a) Tema dan sub tema kegiatan
- b) Kelas atau kelompok yang akan diajar
- c) Semester dan tahun ajaran
- d) Jumlah waktu yang diperlukan
- e) Hari dan tanggal pelaksanaan
- f) Jam pelaksanaan
- g) Kompetensi dasar
- h) Indikator
- i) Materi yang akan diajarkan sesuai dengan tema
- j) Bentuk kegiatan pembelajaran.
- k) Media pembelajaran
- l) Alat evaluasi hasil belajar murid.²¹

Langkah-langkah penyusunan satuan kegiatan harian (SKH) adalah sebagai berikut:

- a) Pelajari SKM
- b) Menentukan dan menuliskan kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan memperhitungkan waktu kegiatan, misalnya pembukaan lebih kurang 30 menit, inti lebih kurang 60 menit, penutup lebih kurang 30 menit.
- c) Menentukan metode/strategi pembelajaran yang digunakan.

²¹ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 19

- d) Menentukan bentuk kegiatan (kelompok, individu maupun klasikal).
- e) Menentukan beberapa kegiatan kelompok dalam kegiatan inti dengan diamati untuk mengetahui kemampuan anak.
- f) Memindahkan indikator yang ada pada SKM sesuai dengan nomor kode.
- g) Menuliskan hasil belajar dan hasil perkembangan anak pada kolom penilaian.²²

b. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran.

Pengaturan pelaksanaan di tingkat kelas dilakukan oleh guru kelas. Kegiatannya meliputi pengaturan fasilitas kelas, pengelompokan murid, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, merekapitulasi kehadiran murid, menganalisis tingkat pencapaian program belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam pengaturan kelas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Pengaturan ruangan, kelas yang digunakan untuk belajar anak sebaiknya ruangan yang lapang sehingga memungkinkan anak untuk melakukan berbagai aktivitas dengan leluasa. Walaupun di dalam ruangan terdapat berbagai macam barang, maka perlu ditata sedemikian rupa sehingga tersedia ruang kosong.

²² Sri Harti, dkk., *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar & Penilaian di Raudlatul Atfal*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hal. 7

- 2) Pengaturan sarana belajar, sarana belajar yang ada di dalam ruang kelas sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu aktivitas anak dan memungkinkan bagi anak untuk mengambil dan mengembalikannya sendiri tanpa tergantung pada orang lain (guru).
- 3) Pengaturan waktu belajar, waktu belajar anak perlu diatur dan disesuaikan dengan kemampuan anak untuk berkonsentrasi terhadap suatu kegiatan. Secara umum anak dapat berkonsentrasi dengan baik selama 10-15 menit.
- 4) Pengaturan siswa, proses pembelajaran yang dilakukan untuk anak dapat berbentuk klasikal maupun individual. Secara klasikal, anak dikelompokkan per 20 orang dengan 2 orang guru. Walaupun pengajaran berbentuk klasikal, namun anak tetap mendapat perhatian secara individual.
- 5) Pengaturan suasana, suasana belajar bagi anak usia dini diupayakan bersifat menyenangkan, gembira, bahagia dan penuh keceriaan.

Suasana takut, tegang, cemas perlu dihindarkan. Indikasi suasana belajar yang baik adalah anak mampu berinteraksi secara baik dengan pengasuh, pendidik dan teman sebaya.²³

Dalam program pendidikan prasekolah, khususnya taman kanak-kanak ada beberapa prinsip dalam pengelolaan di tingkat kelas, yaitu:

²³ Hibaba S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 81-82

- 1) Taman kanak-kanak perlu menciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak didik.
- 2) Setiap anak didik merupakan anak yang unik, maka sebaiknya diberikan kegiatan yang bervariasi dan perhatian yang bersifat individual.
- 3) Pelaksanaan pendidikan harus mempertimbangkan kematangan anak untuk memperoleh kemampuan baru.
- 4) Bermain merupakan cara yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan anak.
- 5) Tidak ada unsur paksaan dalam proses pendidikan.²⁴

Sedangkan prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini antara lain:

- 1) Fleksibel dan berpusat pada anak, artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak.
- 2) Partisipasi aktif, penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak agar turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak bukan hanya pendengar dan pengamat, melainkan pelaku utama, sedangkan guru adalah pelayan dan pendamping utama.
- 3) Bersifat holistik dan integratif, artinya materi pembelajaran disusun secara terpadu dan menyeluruh, terkait antara satu bidang dengan

²⁴ Hibaba S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 53-56

bidang yang lain. Selain itu aktifitas belajar yang dilakukan oleh anak perlu melibatkan aktifitas fisik maupun mental.

- 4) Memperhatikan perbedaan individual, guru dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktifitas belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Anak tidak dapat diberi kegiatan dengan pola yang sama. Walaupun kegiatan belajar yang diberikan terhadap anak sama, namun guru tetap dituntut untuk dapat memberi pelayanan kepada anak secara individual.²⁵

c. Manajemen Kegiatan Bermain

Kegiatan bermain adalah kegiatan apa saja asal dalam suasana yang menyenangkan. Menyenangkan merupakan kata kunci dalam setiap kegiatan bagi anak. Dunia anak adalah dunia bermain, jika kita ingin mendidik, melatih dan membiasakan anak-anak dengan kemampuan dan keterampilan tertentu, masuklah melalui media bermain.²⁶ Anak-anak berusia 5-7 tahun dalam mengembangkan kemampuannya dapat dilakukan dengan bermain sambil mengenal lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Oleh karena itu, di taman kanak-kanak, permainan itu merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar. Sebagai salah satu bentuk kegiatan belajar, kegiatan bermain di taman kanak-kanak perlu diadministrasikan dengan sebaik-baiknya.

²⁵ Hibaba S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 53-56

²⁶ Theo Rianto & Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 83

Pengaturan permainan di taman kanak-kanak paling tidak mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Merencanakan jenis materi permainan,
- 2) Mengatur tugas guru dalam permainan, dan
- 3) Mengatur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas permainan.

Dalam hubungannya dengan jenis materi permainan, kegiatannya mencakup:

- 1) Bermain membangun sesuatu yang bisa terbuat dari pasir, lempengan lumpur, balok kayu, kertas karton, tempat korek api, spons, dan kertas biasa.
- 2) Bermain bebas atau spontan, sebagaimana muncul seketika dari inisiatif murid.
- 3) Bermain memerankan peran tertentu.

Semua permainan tersebut dapat terselenggarakan dengan sebaik-baiknya apabila guru-gurunya mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai fasilitator permainan. Guru sebagai fasilitator permainan memiliki empat tugas, yaitu:

- 1) Merancang permainan, termasuk di dalamnya menetapkan batasan-batasan permainan;
- 2) Menyediakan ruang atau tempat bagi murid untuk bermain;
- 3) Menyediakan berbagai peralatan yang akan digunakan peserta didik dalam bermain;

- 4) Mengevaluasi keberhasilan permainan dalam pembentukan kemampuan dasar murid.

Dalam hubungannya dengan fasilitas yang perlu dipersiapkan dan digunakan sangat tergantung pada jenis permainan yang akan diselenggarakan.

d. Pengaturan Kegiatan Evaluasi Kegiatan Belajar

Evaluasi atau penilaian kegiatan belajar di taman kanak-kanak pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan murid sebagai hasil kegiatan belajarnya selama mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan kemampuan murid dari waktu ke waktu.²⁷

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 menyatakan bahwa:

"(1) Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. (2) Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan".²⁸

Artinya, ruang lingkup kemampuan yang dievaluasi harus mencakup pertumbuhan dan perkembangan daya cipta, bahasa, dan

²⁷ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar ...*, hal. 22

²⁸ Departemen Agama RI, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Jakarta, 2006

keterampilannya yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing.

Sistem penilaian yang dilakukan untuk anak usia dini memiliki kekhasan, berbeda dengan penilaian orang dewasa. Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam pelaksanaan penilaian untuk anak usia dini antara lain:

- 1) Penilaian diberikan dalam bentuk narasi atau penggambaran, bukan diwujudkan dengan simbol huruf atau angka.
- 2) Penilaian dilakukan dengan observasi (pengamatan), bukan dengan teknik tes.
- 3) Kesalahan dipandang sebagai sesuatu yang wajar, dan bagian yang perlu diperhatikan dalam proses belajar.
- 4) Bagian yang mendapat penekanan adalah sisi positif dan kelebihan anak, bukan kekurangannya.
- 5) Kegagalan yang dialami anak merupakan proses dari keberhasilan.

Pengaturan pelaksanaan evaluasi kegiatan belajar mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Penggunaan Teknik Penilaian

Teknik penilaian pada taman kanak-kanak tidak sama dengan teknik penilaian yang lazimnya digunakan di sekolah dasar atau sekolah menengah. Di taman kanak-kanak sesuai dengan perkembangan muridnya, penilaian tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara terus menerus pertumbuhan dan perkembangan

daya cipta, bahasa, dan daya pikir, keterampilan dan jasmani murid dalam melaksanakan tugas tugas tertentu yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, teknik pengukuran pertumbuhan dan perkembangan murid itu adalah teknik observasi.

2) Teknik Pencatatan Hasil Penilaian

Hasil pengamatan atau hasil penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan murid harus direkap atau dicatat. Dalam rangka itu harus disediakan buku catatan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan murid. Buku tersebut digunakan untuk mencatat semua tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan setiap murid.

3) Pelaporan Hasil Penilaian

Hasil penilaian dilaporkan, baik kepada Kantor Departemen Pendidikan Nasional maupun kepada orang tua murid. Oleh karena itu, semua catatan hasil penilaian tersebut direkap berdasarkan jenis kemampuannya. Kemudian pada setiap semester hasil penilaian tersebut dilaporkan, terutama kepada orang tua murid dalam bentuk laporan pendidikan.²⁹

²⁹ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar ...*, hal. 23

E. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Hal-hal yang akan dijelaskan meliputi: Jenis penelitian, pendekatan penelitian, penentuan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan data, maka jenisnya ialah penelitian lapangan atau kancah (*field research*), karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan.³⁰ Dalam hal ini, lapangannya yakni dilakukan di sebuah lembaga pendidikan Islam yang disebut TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Sebagai sebuah penelitian kualitatif yang berjenis lapangan, penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.³¹

Adapun menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini adalah berjenis kualitatif. Adapun maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena pendidikan atau suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya. Oleh karena penelitian yang dilakukan mempergunakan data yang dinyatakan secara *verbal* dan kualifikasinya bersifat *teoritis*. Data sebagai bukti dalam menganalisis masalah

³⁰ Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

³¹ *Ibid* hal. 23.

dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.³²

Berdasarkan karakteristik pokok penelitian kualitatif di atas, maka peneliti menganggap penelitian terhadap manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati adalah sangat relevan. Oleh karena penelitian ini mengandung penelitian pada latar alamiah maka laporannya juga akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Sebagai pendukung penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik ini, peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala dan para guru TK Islam Tunas Melati serta pengamatan langsung dengan tujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya yang juga didukung dengan bermacam-macam sumber data yang ada di TK maupun di perpustakaan, misalnya; arsip-arsip kepala sekolah, arsip karyawan dan siswa, buku-buku bacaan ilmiah, dokumen, naskah-naskah, majalah, cetakan, makalah-makalah, artikel-artikel dan sebagainya.

2. Pendekatan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Guna mendapatkan data yang lebih lengkap dan dapat memberi makna terhadap jawaban yang tepat dalam permasalahan yang diajukan. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen pendidikan. Pendekatan ini

³² *Ibid.*, hal. 25.

digunakan untuk melihat lebih dekat dan secara langsung bagaimana manajemen pembelajaran di TK Islam Tunas Melati dilaksanakan. Maka penulis dalam penelitian ini berusaha untuk memahami, mengungkap serta mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran PAI dilaksanakan di TK Islam Tunas Melati, sehingga bermakna bagi pendidikan Islam.

3. Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek yang akan dikenai penelitian. Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.³³ Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala dan guru-guru TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Demi memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam penelitian ini, penulis melibatkan beberapa pihak dan sesuatu sebagai sumber data. Penentuan subjek ini berdasarkan atas keterlibatan mereka, terhadap beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 114

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.³⁴ Metode ini juga melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi TK Islam Tunas Melati. Hal ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.³⁵ Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang disusun sebelumnya, guna melengkapi data yang dianggap kurang dari hasil teknik yang lain. Teknik ini ditujukan kepada kepala dan para guru TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

³⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), hal. 106.

³⁵ *Ibid*, hal. 113.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen, untuk melengkapi data yang akan diperlukan melalui observasi, dan wawancara.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisis data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang sifatnya pemaknaan, untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁶ Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, biografi dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 103.

Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka pekerjaan selanjutnya adalah membaca, menelaah data (analisis data) ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya melalui analisis, peneliti bisa mengambil kesimpulan dan membuktikan kebenaran sebuah teori. Data kualitatif ini digunakan untuk menganalisa yang tidak berbentuk angka dan untuk data kualitatif digunakan analisa data deskriptif kualitatif dengan metode induktif, maksudnya berpikir secara induktif, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu: "Berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian fakta dan peristiwa yang khusus/konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum."³⁷

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berpikir secara induktif adalah mengambil kesimpulan dari yang bersifat khusus untuk yang bersifat umum, sehingga dengan hal ini menggunakan prinsip induktif, bahwa penyusun bermaksud untuk memberikan interpretasi yang berupa keterangan/argument/komentar berangkat dari yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada yang bersifat umum. Akhirnya ditarik kesimpulan sehingga diperoleh suatu kebenaran.

Sedangkan berpikir deduktif, yaitu teori digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian, bahkan sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat, ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis,

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 42

sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan kacamata kudanya (teori) dalam melihat masalah penelitian. Di sini peneliti dituntun oleh teori saat mengumpulkan dan menganalisis data.³⁸

Kemudian untuk mengecek keabsahan data, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.³⁹ Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yakni lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Kemudian triangulasi metode, yakni dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, dalam hal ini metode wawancara, metode pengamatan dan data dokumentasi, dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yakni pada bagian awal penulis menyajikan halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

³⁸ H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 26

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 178.

persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah, penulis menyajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab, yaitu: Bab I berisi gambaran umum yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian, yaitu gambaran umum TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Bagian ini meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, sarana prasarana pembelajaran TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Bab III berisi penyajian data dan analisis data, yaitu meliputi pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta dan faktor pendukung manajemen pembelajaran tersebut. Terakhir yakni bab IV berisi penutup yaitu simpulan dan saran-saran.

Adapun di bagian akhir dari skripsi ini adalah terdiri dari; daftar pustaka, lampiran, untuk memperjelas penyajian hasil penelitian, sertifikat KKN dan riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan terhadap manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati dilaksanakan dengan langkah-langkah:
 - a. Penyusunan rencana pembelajaran, meliputi: menyusun kalender pendidikan, jadwal kegiatan belajar, membuat perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan (SKM), dan perencanaan harian (SKH).
 - b. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: pengaturan ruang kelas sebagai sudut belajar, pengaturan peserta didik dalam proses pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, pengaturan kegiatan bermain peserta didik, dan pengaturan evaluasi hasil belajar peserta didik.
 - c. Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan musyawarah guru di setiap akhir semester.
2. Keberhasilan Manajemen Pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati karena didukung oleh guru dan karyawan yang kompeten dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya, serta komite sekolah yang memiliki kepedulian yang besar terhadap TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

B. Saran-Saran

1. Kepada para guru, sebaiknya meningkatkan kinerja dan kemampuan dengan banyak belajar baik secara formal maupun otodidak sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.
2. Hubungan atau koordinasi antara kepala TK, guru dan karyawan sebaiknya dilakukan dengan komunikasi yang efektif sehingga setiap tugas dan pekerjaan dapat dilakukan dengan baik.
3. Setiap prinsip pembelajaran nampaknya akan baik kalau diterapkan dalam proses pembelajaran.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT, karena berkat pertolongan serta hidayah-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini selain keterbatasan kemampuan penulis juga karena skripsi ini merupakan pengalaman yang pertama bagi penulis dalam menulis karya ilmiah, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat saya harapkan dari berbagai pihak agar penulis dapat menyusun karya ilmiah dengan lebih baik lagi.

Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca dan manjadi amal yang diridhai Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Jakarta, 2006
- Hibaba S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: PGTKI Press, 2002
- H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008
- Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mar'atul Alamah, "Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Sekolah di MAN Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Muhammad Husein, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Mudjito, *Pedoman Pengelolaan Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Nur Khofiyah, "Pelaksanaan Manajemen Administrasi di MTs Muhammadiyah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Jakarta: Bumi Aksara. 1996
- Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Solo: Era Intermedia, 2001

Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005

Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1986

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid 1* Yogyakarta: Andi Offset, 2001

Theo Rianto & Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang Tua*, Jakarta: Grasindo, 2005

Yudrik Jahja, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA